

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Tingkat keberhasilan pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor kemajuan sebuah bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai jika ada kesadaran untuk meningkatkan mutu bangsa itu sendiri dan terdapat kemauan untuk melakukan evaluasi. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses dalam pembelajaran.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era modernisasi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bermunculan berbagai bidang baru dalam dunia pekerjaan. dengan berkembangnya pekerjaan tersebut tentu dirasakan banyak orang, hal ini juga memerlukan kemampuan yang lebih tinggi. Ketrampilan atau skill untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja harus dipersiapkan dengan matang karena persaingan untuk memasuki dunia kerja semakin ketat dan kompetitif.

Menyikapi hal tersebut, untuk memastikan individu mendapatkan pekerjaan yang bagus atau memuaskan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki, maka sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan untuk merencanakan karir dengan baik. Kematangan karir diperlukan sejak dini karena kematangan karir bagian penting dari pendidikan siswa setelah mereka lulus dari sekolah menengah (Damaris et al., 2022). Dalam konteks pendidikan seorang Guru Bimbingan Konseling penting dalam memberi bantuan pada siswa untuk mengatasi beragam tantangan yang mereka hadapi (Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay, 2024), maka penting layanan bimbingan karir bagi siswa sebagai bagian integral dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan Konseling membantu siswa optimalkan potensi mereka dalam pendidikan dan kehidupan secara keseluruhan (Dianovi Agatha, et al., 2022). Kalau ditinjau dari perspektif sejarah lahirnya bimbingan dan konseling maka ada upaya yang dimana ingin membantu siswa agar mendapatkan lapangan kerja yang sesuai dengan harapan pasca menyelesaikan studi di bangku sekolah.

Karir dapat diraih dengan berbagai aktivitas seperti penjahit, hobi seperti pemain tennis, pembulutangkis, profesi dokter, guru yang dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat (Lestari, 2017). Bimbingan karir yang dimaksud adalah suatu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan, mengembangkan, serta menyelesaikan persoalan ataupun masalah yang berkaitan dengan karir siswa, diantaranya mengenai pemahaman siswa mengenai jabatan serta tugas-tugas pekerjaan, pemahaman siswa akan kondisi dan kemampuan diri, pemahaman akan lingkungan,

dan perencanaan serta pengembangan karir, siswa pun dapat menyelesaikan masalah karir yang di hadapi. Memahami tentang karir adalah melakukan sebuah kajian yang mendalam atas berbagai macam karir yang dipilih (Manasikana et al., 2024). Pada prinsipnya bahwa bimbingan karir itu penting untuk mempersiapkan diri siswa menghadapi dunia pekerjaan serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang ada di lapangan. Bimbingan diberikan pembimbing kepada yang di bimbing untuk siap sert mampu memecahkan masalah karir. Pemilihan karir yang dihadapi siswa SMP sering kali menjadi perdebatan hingga saat ini, pemilihan karir menjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan bagi sebagian orang (Putu et al., 2024). Untuk memahami lebih mendalam kesulitan yang dihadapi siswa maka dapat melakukan diagosa apa penyebabnya sehingga siswa merasa ragu atas karir, diagnosa masalah menjadi salah satu langkah pertama dalam konseling karir (Levin et al., 2022). Pengambilan keputusan karir sangatlah penting untuk membantu siswa menaikan level pemahaman karir karena pengambilan keputusan tersebut merupakan ketrampilan yang harus dimiliki siswa agar dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan (Alif Muarifah & Nurliyana, 2022).

Karier juga merupakan perjalanan kehidupan kerja seseorang, pencapaian profesional dari hasil kerja individu. Karier juga merupakan profesi yang ditekuni secara serius oleh seseorang. Seseorang bisa mencapai kariernya melalui kerja keras juga usaha yang tak kenal lelah. Oleh karena itu, perencanaan karier dapat dilakukan sejak dini yaitu dengan cara melatih diri untuk memilih atau mengambil keputusan karir, memudahkan individu bisa berhasil berkarir sesuai dengan yang diinginkan individu tersebut (Syamal et al., 2021).

Pemilihan karier bukan suatu peristiwa yang terjadi secara mendadak tetapi melainkan proses yang sangat panjang, dengan memilih karier bagian dari peroses perkembangan individu. Ketika seseorang akan menentukan pemilihan karier, maka ada hal yang harus dipertimbangkan diantaranya faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor internal bersumber dari individu itu sendiri, seperti kemampuan intelegensi, bakat, minat dan sikap, sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan sekitarnya, seperti masyarakat dan status sosial ekonomi serta pergaulan teman sebaya. (Winkel dalam Sri Hastuti, 2013).

Rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMP merupakan masalah mendasar peralihan siswa untuk membentuk karier yang diinginkan. Kurangnya wawasan, pengetahuan serta informasi menambah kecemasan dan kekhawatiran pengambilan keputusan karir siswa. Bagi siswa yang ingin melanjutkan sekolah mereka memerlukan informasi mengenai sekolah yang mereka inginkan seperti SMA atau SMK. kebingungan serta ketidaksiapan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan terhadap karirnya masih kerap terjadi (Putu et al., 2024). Kekurangan informasi akan jurusan dan lapangan kerja yang dihadapi oleh siswa pada saat tamat akan menambah kekhawatiran siswa dalam pengambilan keputusan karir (Mutmainah, 2021). Siswa mengabaikan tugas- tugas dari guru, persaingan tidak sehat dan juga kurang memiliki motivasi serta keseriusan atau bersungguh-sungguh dalam belajar (Rora., et al., 2022). Memilih sekolah lanjutan biasanya ada siswa yang sudah mengetahui sekolah lanjutan yang cocok untuknya, ada juga siswa yang tidak tahu sekolah mana yang ingin dia masuki, dan siswa yang masih ragu-ragu untuk memilih sekolah lanjutan apakah sekolah tersebut cocok

untuknya. Proses pemilihan karier terkadang memerlukan analisis untung dan rugi dari satu alternatif dibandingkan alternatif lainnya. Sering kali, para remaja membuat keputusan mengenai apa, siapa, dan bagaimana mereka akan menjadi siswa di masa depan. Pengambilan keputusan karier sering kali dipengaruhi oleh kecemasan yang menimbulkan perasaan gelisah, keraguan, serta ketakutan, jika membuat pilihan yang salah.

Layanan bimbingan karir merupakan wadah yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa (Mahfud, 2016). Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk mencapai kematangan karirnya serta mempersiapkan siswa mencapai masa depan yang lebih baik dengan pendampingan yang tepat (Felia Agriani, 2023).

Para siswa SMP yang berencana melanjutkan pendidikan ke SMA/MA/SMK, tidak semudah itu mereka mengambil keputusan, melainkan harus melalui proses yang cukup panjang. Siswa diharuskan untuk membuat keputusan penting sekalipun sangat sulit. Keputusan yang diambilnya sangat menentukan, terkait dengan karir yang diimpikan. Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab siswa belum mengambil keputusan dalam merencanakan pilihan karier adalah pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan secara insidental, informasi jurusan, kondisi ekonomi keluarga, pengaruh karena teman sebaya juga kurangnya wawasan dan informasi karier dan ketidakkonsistenan informasi (Alfred, et al., 2021). Hambatan dalam proses pemilihan karir dapat disebabkan oleh perasaan bimbang, ragu-ragu terhadap kemampuan dalam diri siswa serta pengaruh dari pilihan orang tua (Harahap, 2019). Jika siswa tidak memiliki kemampuan karir

dengan baik maka dampaknya sangat besar, artinya bahwa siswa akan salah memilih jurusan, drop out atau mengganggu setelah lulus, stres akademik serta rendahnya semangat belajar. Tentu saja tidak terlepas dari factor-factor yang mempengaruhinya antara lain pemahaman terhadap diri sendiri, minat, bakat, nilai hidup serta kepribadian. Hal terpenting juga adalah kehadiran dan dukungan orang tua dalam mendukung anaknya menemukan karirnya sendiri tanpa intervensi, informasi harus memadai baik mengenai jurusan dan peluang masa depan.

Relevansinya dalam upaya bimbingan konseling adalah bimbingan karir merupakan suatu proses yang mendukung siswa untuk memahami diri mereka sendiri, lingkungan, terutama lingkungan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan, serta menentukan pilihan karir yang pada akhirnya dapat membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya (Maria et al., 2023). Oleh karena itu, bimbingan karir merupakan bentuk bimbingan yang diberikan konselor atau guru kepada siswa dalam rangka memberikan arahan serta bimbingan mengenai perencanaan, pemilihan, dan pemecahan masalah karir yang pada akhirnya siswa memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan karirnya, dan mencapai kemandirian untuk mempertahankan karirnya di masyarakat.

Kemampuan dalam pengambilan keputusan karir merupakan proses menentukan pilihan karier yang berdasarkan analisis terhadap berbagai macam pilihan, serta pemahaman tentang diri, karier serta membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi ke depan (Ayu et.al., 2022). Keputusan akhir dalam pilihan karir merupakan keputusan yang harus dipertimbangkan secara matang tanpa intervensi dan harus dikomunikasikan bersama keluarga terutama orang tua sehingga hasilnya

siswa mampu melakukan, melaksanakan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah diambil. Kemandirian siswa menjadi tolak ukur yang dimiliki untuk mengambil keputusan dan menjadi sumber kekuatan emosional (Risyda el al., 2021). Pemahaman karir siswa yang baik, di mana individu mampu mengembangkan diri dalam mengambil keputusan karir (Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay, 2024). Kemampuan Pengambilan keputusan karir dapat membantu siswa memahami dirinya, mengenal jenis karir atau informasi karir serta memilih karir sesuai potensi yang dimiliki. Pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang panjang dan menantang pada setiap tahapnya (Kulcsár et.al, 2020).

Trait and Factor merupakan metode atau cara pendekatan untuk introspeksi terutama pada penerapan pengetahuan tantangan yang dihadapi oleh siswa terutama dalam perumusan tujuan dan pemilihan jalur karier (Manasikana et al., 2024). Konseling *trait and factor* bersifat rasional, logis dan intelektual (Simatupang, 2022).

Hasil studi yang dilakukan (Arjanggi et.al., 2023) menemukan bahwasannya sebanyak 75,51 siswa mengalami kesulitan pada tahapan persiapan siswa dalam pengambilan keputusan karir serta kesulitan pengambilan keputusan saat setelah masuk penjurusan dialami oleh 71,43% siswa. Begitu pula hasil studi (Faizal & Rosidah, 2021) juga menyebutkan 84% mahasiswa memiliki daya tingkat pengambilan keputusan yang rendah dalam kategori sedang karena berbagai sebab diantaranya kurangnya informasi layanan karir untuk meningkatkan keputusan karir.

Demikian juga hal ini terjadi dilingkungan SMP Kristen Cahaya Kasih Kota Tambolaka. Dari hasil kegiatan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Kristen Cahaya Kasih Kota Tambolaka yang berada di Kabupaten Sumba Barat Daya, di kelas IX dengan jumlah 34 siswa serta observasi langsung yang telah dilaksanakan selama kegiatan pemantauan di kelas, begitu juga hasil observasi dari guru mata Pelajaran pada saat pembelajaran serta hasil dari wawancara dilakukan oleh wali kelas pada saat pendampingan di kelas menemukan siswa kurangnya kematangan, pengetahuan serta informasi dan pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir setelah tamat dari SMP. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang karir serta bimbingan konseling karir dikarenakan belum adanya guru bimbingan konseling di sekolah ini, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan keilmuan masing-masing guru, lalu siswa juga tidak mencari informasi akan kemana setelah tamat, jikapun ada informasi yang di sampaikan guru, baik kepala sekolah maupun wali kelas tentang informasi sekolah lanjutan siswa tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru, menunda tugas yang diberikan, mengantuk pada saat mengikuti pembelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakuler, sikap tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti siswa merasa bingung dalam pengambilan keputusan tentang memilih jurusan (Ayu, et.al., 2022). Siswa tidak memiliki kesadaran perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan karir yang diharapkan, siswa belum memiliki pikiran dan perhatian yang mendalam menentukan arah karir. Tidak memanfaatkan waktu luang untuk mendukung kegiatan belajar serta mencari informasi tentang karir karena lebih fokus bermain *gadget* dan *game online*. Tidak beraninya siswa mengungkapkan

pilihan karir yang diminati (Manasikana., 2024). Maka penting sekali melakukan sebuah usaha untuk mencegah agar dapat menumbuhkan kepercayaan siswa yang mempengaruhi karier di masa depannya (Imam, 2023). Tentu dalam upaya pengembangannya akan potensi akademik siswa, pasti tidak terlepas dari persoalan yang dihadapi guru BK (Mahfud, 2016). Penting bagi siswa SMP untuk menyadari tingkat kemampuan dan kompetensinya dan mengeksplorasi serta mencari apa yang disenangi terhadap jurusan untuk membangun kemampuan pengambilan keputusan karir (Rossallina, 2019). Intervensi karir dan konseling karir serta lokakarya karir dapat meningkatkan perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan informasi karir siswa (Kurniawati et al., 2023). Pemberian bantuan dilakukan oleh konselor kepada siswa agar dapat memahami dirinya sehingga siswa sanggup mengarahkan diri serta bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya (Rora et al., 2022).

Pengambilan keputusan terkait karir merupakan sebuah proses yang sangat rumit dan dapat dipengaruhi berbagai macam faktor. Salah satunya adalah kepribadian siswa, hal ini dapat diukur melalui teori *Trait and Factor*. Teori ini berusaha untuk memahami kepribadian individu melalui analisis faktor-faktor yang mendasari perilaku dan kecenderungan individu. Kemampuan siswa SMP dalam membuat keputusan terkait karir tentunya didasarkan pada informasi serta pemahaman mengenai pilihan karir yang siswa miliki. Sebagai bagian dari proses pencarian informasi. Eksplorasi adalah usaha menemukan informasi mengenai karakteristik berhubungan dengan kelemahan dan kekuatan.

Belum tersedianya panduan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karis siswa SMP Kristen Cahaya Kasih, maka penting disediakan agar bisa digunakan sebagai pedoman. Salah satu upaya penanganan yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang pengambilan keputusan karir perlu adanya pendampingan, intervensi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan *trait and factor*. *Trait and Factor* adalah model untuk mengidentifikasi *trait* dasar yang dibutuhkan untuk menggambarkan kepribadian, kemampuan kognitif, emosi dan perilaku sedangkan *factor* merupakan variabel atau elemen yang mempengaruhi perilaku, proses mental di antaranya karena factor genetik, lingkungan, psikologi serta faktor sosial. Konselor tentu mendukung klien untuk menghilangkan pikiran dan keyakinan negatif klien, lalu akan digantikan dengan pembentukan pola pikir yang lebih positif.

Teori *Trait and Factor* berpandangan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan serta mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil test psikologis yang dapat mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu, termasuk penyesuaian atau intelegensi umum, bakat tertentu, kemampuan akademik serta kinerja, minat pada pekerjaan, dan ciri khas (Putu et al., 2024). Dalam konseling *trait and factor* relasi yang terjalin tentu hubungan yang bersifat kemanusiaan antara konselor dan klien.

Teknik-teknik Konseling *Trait and Factor* dikemukakan oleh Wiliansom, ada lima teknik konseling antara lain (1) establishing rapport atau menciptakan hubungan (2) cultivating self-understanding atau mempertajam pemahaman mandiri (3) advising or planning of action atau memberi nasehat untuk membantu

merencanakan program tindakan (4) *Carrying out the plan* atau melaksanakan rencana (5) *Refferal* atau pengiriman pada ahli lain. (Agustin et.al., 2023).

Penelitian sebelumnya dalam proses menyelesaikan persoalan karir siswa melalui konseling *trait and factor* menggunakan pendekatan kuantitatif khususnya pendekatan survei, dan juga penelitian quasi eksperimen. Kebaharuan dari penelitian ini adalah pengintegrasian pendekatan *trait and factor* yang klasik, juga integrasi program bimbingan konseling di sekolah, panduan ini juga dikembangkan dengan memperhatikan konteks lokal dan dilengkapi dengan alat bantu praktis, lembar kerja dan instrumen assesment, checklist dan refleksi diri.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, peneliti merasa bahwa penting untuk melakukan penelitian yang serius mengenai kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMP dalam konteks ini adalah pelayanan konseling sebagai salah satu bentuk pendampingan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “ **Pengembangan Panduan Konseling *Trait and Factor* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir siswa SMP** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Merasa kesulitan dan bingung dalam melakukan perencanaan melanjutkan pendidikan.
2. Kurangnya informasi dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

3. Belum tersedianya panduan konseling *Trait and Factor* tentang pengambilan keputusan karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah tidak terjadinya penyimpangan pokok masalah, penelitian dapat lebih terfokus serta mempermudah dalam pembahasan, maka tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Ruang lingkup yang dapat disajikan hanya meliputi informasi seputar konseling *Trait and Factor*, Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancang bangun panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa?
2. Bagaimana validitas isi panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa?
3. Bagaimana kepraktisan panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa?
4. Bagaimana efektivitas panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.
2. Untuk mengetahui validitas isi panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan kari siswa.
3. Untuk mengetahui kepraktisan panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.
4. Menemukan serta menganalisis besarnya efektivitas implementasi panduan koseling *trait an factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diharapkan dari penulisan ini adalah:

1.6.1 Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling khususnya pada panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa

1.6.2 Manfaat praktis

1) Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan para guru selalu memberikan informasi-informasi tentang sekolah lanjutan, minat, bakat serta

pemahaman dalam mengambil keputusan karir siswa melalui Konseling *Trait and Factor*.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai cara meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

3) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai referensi pustaka untuk melakukan penelitian yang serupa, dan dapat menjadi bahan dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang akan dikembangkan nantinya adalah berupa Panduan konseling *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMP. Spesifikasinya adalah sebagai berikut :

1. Produk ini memuat tahap-tahap Konseling *Trait and Factor* yang dimulai dengan kegiatan analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling (treatment) dan follow up.
2. Produk menerapkan kegiatan pembelajaran mandiri dengan menghadirkan informasi awal sebagai bentuk apresiasi yang disertai dengan materi-materi tentang karir untuk memunculkan minat siswa, bakat siswa, perencanaan karir masa depan, cita-cita karirku, wawasan dan kesiapan karir, lulus SMP mau kemana.

3. Panduan telah dilengkapi dengan petunjuk umum dan petunjuk khusus serta pendukung yang relevan pada setiap materi dan soal yang diberikan.
4. Materi yang terdapat pada panduan ini hanya materi tentang bimbingan konseling Karir.

1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan ini yaitu :

1. Asumsi Pengembangan tentang panduan konseling trait and factor ini dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik.
2. Asumsi Pengembangan Panduan yang dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri, Mendapatkan informasi penting tentang karir, memahami serta mempunyai kemampuan, wawasan mengenai minat dan bakat peserta didik

1.9 Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman perlu untuk memberikan batasan–batasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya untuk menciptakan, menghasilkan serta memvalidasi sebuah produk yang terdiri dari materi, media,

sarana prasarana, dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang dibuat secara sistematis serta menarik perhatian peserta didik dalam belajar

3. Panduan

Panduan adalah materi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, akurat dan terencana menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga peserta didik belajar mandiri serta mendapat bantuan atau bimbingan dari pendidik

4. Konseling *Trait and Factor*

Teori konseling *Trait and Factor* menekankan pemahaman diri melalui tes psikologi untuk mengukur dan serta menerapkan pemahaman dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, terutama menegenai pilihan program studi di bidang karir.

5. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karier (*career decision making*) adalah sebuah usaha untuk memilih pilihan tertentu di bermacam peluang yang muncul dalam proses pemilihan karier melalui pengamatan, wawancara, diskusi dan konseling karir